

## Prinsip Pertumbuhan Gereja Mula-Mula Ditinjau Dari Kisah Para Rasul 2:1-47 Dan Aplikasinya Bagi Gereja Masa Kini

Ferderika Pertiwi Ndiy & Susanto  
Sekolah Tinggi Teologi Simpson  
Email: thyndiy95@gmail.com

---

### ABSTRACT:

Church growth is an important study in church history. The Bible has important principles in church growth, therefore these principles need to be analyzed so that they can contribute to the study of church growth. The Acts of the Apostles is a book that has a history and principles of church growth, therefore the author conducted research on church growth based on Acts 2:1-47. The author uses a qualitative approach to literature study to find the principles of church growth based on Acts 2: 1-47. The results showed that there were three principles for the growth of the early church. The first principle based on the fourth verse is to depend on the Holy Spirit, the second principle based on verses 14-36, 42 is to preach the Word of God, the third principle based on verses 42-46 is to live in fellowship. For the growth of the church today the church must depend on the power of the Holy Spirit, teaching based on the word of God, and the church lives in fellowship.

Key Words:  
Church Growth, Acts

### ABSTRAK:

Pertumbuhan gereja merupakan sebuah kajian penting dalam sejarah gereja. Alkitab memiliki prinsip-prinsip penting dalam pertumbuhan gereja, oleh sebab itu prinsip-prinsip tersebut perlu dianalisis sehingga dapat memberikan kontribusi dalam kajian pertumbuhan gereja. Kisah Para Rasul merupakan sebuah kitab yang memiliki sejarah dan prinsip-prinsip pertumbuhan gereja, oleh sebab itu penulis melakukan penelitian tentang pertumbuhan gereja berdasarkan Kisah Para Rasul 2:1-47. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif studi pustaka untuk menemukan prinsip pertumbuhan gereja berdasarkan Kisah Para Rasul 2:1-47. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada tiga prinsip pertumbuhan gereja mula-mula. Prinsip pertama berdasarkan ayat keempat yaitu bergantung pada Roh Kudus, prinsip ke-dua berdasarkan ayat 14-36, 42 adalah memberitakan Firman Tuhan, prinsip ketiga berdasarkan ayat 42-46 adalah hidup di dalam persekutuan. Bagi pertumbuhan gereja masa kini gereja harus bergantung pada kuasa Roh Kudus, pengajaran berlandaskan firman Tuhan, dan gereja hidup di dalam persekutuan.

Kata Kunci:  
Pertumbuhan Gereja,  
Kisah Para Rasul

## PENDAHULUAN

Kata "gereja" atau "jemaat" dalam bahasa Yunani adalah *ekklesia*; dari kata *ek* artinya keluar dan *kaleo* artinya "aku memanggil/memerintahkan". Secara umum *ekklesia* diartikan sebagai perkumpulan orang-orang. Tetapi dalam konteks Perjanjian Baru kata ini mengandung arti khusus, yaitu pertemuan orang-orang Kristen sebagai jemaat untuk menyembah kepada Kristus.<sup>1</sup> Pertumbuhan gereja-gereja sekarang dapat dilihat dengan semakin banyaknya jumlah gereja, namun jumlah anggota gereja mengalami peningkatan yang lambat. Karena banyak perpindahan dari satu gereja yang lama ke gereja yang baru dan ada pula yang belum tercatat sebagai anggota tetap gereja. Dalam kitab Kisah Para Rasul, mencatat tentang jemaat mula-mula yang bertumbuh dengan pesat. Pertumbuhan dalam jemaat mula-mula ini tidak terlepas dari peranan Roh Kudus dan merupakan inisiatif Allah dalam melakukan kehendak-Nya.<sup>2</sup> Oleh karena itu, setiap anggota jemaat harus mengetahui prinsip-prinsip pertumbuhan gereja berdasarkan Firman Tuhan. Kisah Para Rasul adalah salah satu kitab yang cukup banyak memuat sejarah pertumbuhan jemaat mula-mula dan menjelaskan tentang prinsip-prinsip pertumbuhan gereja yang dapat diterapkan dalam gereja masa kini. Sutoyo mengatakan bahwa gereja mula-mula dalam Kisah Para Rasul sebagai bentuk yang dapat memberikan konsep dan pola bagi gereja agar dapat diterima dan disukai oleh masyarakat di mana gereja berada.<sup>3</sup>

Gereja merupakan sebuah organisme yang hidup. Jika ditinjau dari bahasa Inggris, istilah gereja dan jemaat adalah sama yaitu "Church" (Matius 16:18, KJV dan NIV).<sup>4</sup> Allah mendirikan gereja dengan maksud dan tujuan yang jelas serta menghendaki gereja mengalami pertumbuhan.<sup>5</sup> Seperti tertulis dalam Lukas 19:10 "Sebab Anak Manusia datang untuk mencari dan menyelamatkan yang hilang." Yesus Kristus menghendaki semua orang diselamatkan. Oleh karena itu Yesus telah memerintahkan kepada para murid-Nya: "Pergilah dan jadikanlah semua bangsa murid-Ku ... (Matius 28:19-20). Dalam arti hidup berdasarkan Firman Tuhan dan penyertaan Roh Kudus. Tugas manusia adalah mengaplikasikannya dalam kehidupan jemaat dan mengatasi masalah-masalah yang timbul sebagai penghalang pertumbuhan gereja.<sup>6</sup> Pola pertumbuhan gereja jemaat mula-mula adalah sebuah model yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah pertumbuhan gereja masa kini.

Dalam observasi awal penulis, Kisah Para Rasul 2:1-47 memberi prinsip-prinsip yang dapat digunakan untuk pertumbuhan gereja. Oleh sebab itu bagaimana prinsip pertumbuhan gereja mula-mula dalam Kisah Para Rasul 2:1-47 dan aplikasinya bagi pertumbuhan gereja masa kini? Tujuan penulisan karya ilmiah ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai prinsip

---

<sup>1</sup> <http://www.sarapanpagi.org/sejarah-gereja-mula-mula-vt1684.html>

<sup>2</sup> Irving L Jensen, *Kisah Para Rasul* (Bandung: Kalam Hidup, 1969).

<sup>3</sup> Daniel Sutoyo, "Gaya Hidup Gereja Mula-Mula Yang Disukai Dalam Kisah Para Rasul 2:42-47 Bagi Gereja Masa Kini," *Jurnal Antusias* 3, No. 1 (2014): 1.

<sup>4</sup> Rick Meyers, "Bible, e-Sword Version 7.9.8," 2008.

<sup>5</sup> Peter Wagner, *Gereja Saudara Dapat Bertumbuh* (Malang: Gandum Mas, 1990).

<sup>6</sup> Sonny Eli Zaluchu, "Eksegesis Kisah Para Rasul 2:42-47 Untuk Merumuskan Ciri Kehidupan Rohani Jemaat Mula-Mula Di Yerusalem," *Jurnal Epigrape: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 2, No. 2 (November 2018): 72.

pertumbuhan gereja mula-mula dalam Kisah Para Rasul 2:1-47 dan aplikasinya bagi pertumbuhan gereja masa kini.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam rangka penulisan ini adalah penelitian pustaka (*Library Research*) yakni pengumpulan data dari buku-buku seperti yang tercantum dalam Daftar Pustaka. Pendekatan tematis digunakan untuk memahami prinsip pertumbuhan gereja mula-mula, kemudian melakukan sintesa dari berbagai sumber mengenai prinsip pertumbuhan gereja. Penulis kemudian melakukan analisis terhadap sumber-sumber yang terkait. Hasil analisis tersebut kemudian dipaparkan secara deskriptif, sehingga menjadi sebuah uraian yang rinci dan mendalam. Hasil analisis terhadap prinsip pertumbuhan gereja mula-mula juga dilihat implikasinya bagi pertumbuhan gereja masa kini. Implikasi yang dikemukakan bersifat teoritis dan praktis, sehingga temuan dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan keilmuan dalam hal pertumbuhan gereja Kristen.

## **PEMBAHASAN**

### **Prinsip-Prinsip Pertumbuhan Gereja Mula-Mula**

#### ***Bergantung Pada Roh Kudus (2:4)***

Istilah Roh (Pneuma) atau Roh Kudus dipakai oleh Paulus sebanyak 146 kali.<sup>7</sup> Ishak Sugianto mengatakan: “Dengan turunnya Roh Kudus di hari Pentakosta, masyarakat Palestina 2.000 tahun yang lalu melihat sebuah gaya hidup baru, yaitu gaya hidup yang bergantung pada Roh Kudus”.<sup>8</sup> Roh Kudus yang memenuhi murid-murid memberi mereka kuasa baik dalam apa yang mereka katakan dan apa yang mereka lakukan.

Pertumbuhan gereja mula-mula diawali dengan dipenuhinya orang percaya oleh Roh Kudus. Ketika hari Pentakosta tiba, semua orang percaya berkumpul dan Roh Kudus turun di atas mereka, kemudian mereka berbicara dengan bahasa lain seperti yang diberikan Roh Kudus kepada mereka. Gereja telah di panggil ada (diadakan, dijadikan) oleh pekerjaan Roh Kudus. Gereja telah didirikan oleh tercurahnya Roh Kudus.<sup>9</sup> Pada hari Pentakosta, Tuhanlah yang bertindak. Dan sebagaimana gereja telah timbul sebagai hasil pekerjaan Roh Kudus, yang membuat orang percaya kepada Kristus, demikianlah gereja dipergunakan sebagai alat Roh Kudus untuk memperhadapkan orang-orang kepada Kristus. Semua orang percaya didiami oleh Roh Kudus, tetapi tidak semua orang percaya dipenuhi Roh Kudus. Kepenuhan Roh adalah satu-satunya pekerjaan bersyarat yang dilakukan Roh Kudus terhadap orang Kristen. Syarat pertumbuhan gereja yang dipenuhi oleh Roh yang berlangsung dari hari ke

---

<sup>7</sup> David Imam Santoso, *Theologi Lukas: Intisari Dan Aplikasinya* (Malang: Literatur SAAT, 2010).

<sup>8</sup> Ishak Sugianto, *The Transforming Power Of the Holy Spirit: Memangkitkan Kembali Api Pelayanan Para Rasul Dalam Gereja Masa Kini* (Yogyakarta: Yayasan ANDI, 2009).

<sup>9</sup> G.C Van dan B. J Niftrik dan Boland, *Dogmatika Masa Kini* (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2001).

hari ialah melakukan kehendak Allah, pengakuan dosa, iman dan ketaatan akan Allah.<sup>10</sup> Lukas mencatat Yesus memberikan pengajaran khusus kepada murid-murid-Nya mengenai Roh Kudus. Pertama, Yesus mengakui bahwa Roh Kudus adalah karunia Allah, kunci untuk menerima segala sesuatu yang disediakan Allah untuk orang percaya (Lukas 11:9-13). Kedua, Yesus berjanji bahwa Roh Kudus akan bersama-sama dengan murid-murid-Nya untuk menolong mereka dalam pelayanan dan untuk mengurapi mereka di tengah-tengah penganiayaan (Lukas 12:11,12; 21:12-15). Ketiga, Yesus menyuruh mereka menanti di Yerusalem hingga mereka diperlengkapi dengan kuasa dari atas (Lukas 24:48), kuasa roh yang menjadikan mereka saksi (Kis. 1:8).<sup>11</sup>

Orang-orang yang bergantung kepada Roh Kudus mempunyai sifat sehati sejiwa, mereka tidak suka bertengkar atau bercekcok, tapi mereka saling membantu dalam melayani dan memuliakan Tuhan. Ciri-ciri seseorang yang dipenuhi oleh Roh Kudus ialah: taat pada Roh Kudus, hidup kudus, menjunjung tinggi Firman, memberitakan Injil, berani menjalankan kehendak Allah, menghasilkan buah Roh.<sup>12</sup> Orang yang bergantung Roh Kudus, tidak akan melalui hidupnya dengan hanya memikirkan dirinya sendiri. Roh Kudus akan menolong dia meninggalkan hidup yang berpusat pada diri sendiri dan menerima hidup yang berpusat pada kemuliaan Tuhan. Roh Kudus tidak akan memperbolehkan seseorang hidup bagi dirinya sendiri, karena kasih Kristus akan mendorongnya, sehingga dia mau hidup bagi Dia yang sudah mati dan bangkit baginya.

### ***Memberitakan Firman Tuhan (2:14-36, 42)***

Pertumbuhan gereja mula-mula terjadi ketika para rasul memberitakan Firman Tuhan. Dalam Kisah Para Rasul 2 menceritakan tentang pemberitaan firman yang dilakukan oleh gereja. Petrus mendasarkan khotbahnya itu pada Kitab Suci dan ia menyampaikan kesaksian tentang Yesus Kristus yang telah disalibkan dan telah bangkit. Ketika pemberitaan Firman Tuhan itu berlangsung, terjadilah orang-orang yang mendengar Firman Tuhan itu bertobat menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan memberi diri mereka dibaptis sebagai tanda pertobatan mereka. Dengan demikian terjadi penambahan jumlah orang yang percaya. Kunci kesuksesan khotbah Petrus tidak terlepas dari peranan Roh Kudus yang telah berkuasa dan menerimanya dengan senang hati, dan bukan hanya itu Petrus juga membagikan bagaimanapun kuasa keselamatan melalui Yesus Kristus yang membebaskan.<sup>13</sup>

Dalam Kisah Para Rasul 2, gereja yang baru saja berdiri itu terdapat dua sakramen yaitu Baptisan Kudus (Kis 2:38) dan Perjamuan Kudus (Kis 2:42), sebagai kesaksian pemberitaan kematian dan kebangkitan Yesus Kristus. Firman Tuhan terus diberitakan, setiap orang yang telah “ dipanggil keluar ” harus siap untuk memberitakan Injil kemanapun ia bera-

---

<sup>10</sup> *Ibid*, 89, n.d.

<sup>11</sup> Robert P. Menzies, *Teologi Pentakost: Pentecost This Story Is Our Story* (Malang: Gandum Mas, 2013).

<sup>12</sup> Stephen Tong, *Roh Kudus, Doa Dan Kebangunan* (Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1995).

<sup>13</sup> Rahmat Hasudungan Nainggolan, “Pengaruh Cara Hidup Jemaat Mula-Mula Berdasarkan Kisah Para Rasul 2:41-47 Dan Relevansinya Pada Masa Kini.,” *Jurnal Teologi Pantekosta* 1, No. 1 (June 2018): 96.

da. Jemaat mula-mula adalah jemaat yang selalu siap memberitakan kebenaran Firman Tuhan. Orang yang dipanggil Tuhan untuk bekerja dalam bidang apapun juga dipanggil untuk memberitakan Injil. Dalam ayat 42 menekankan suatu hal yaitu bertekun dalam pengajaran rasul. Pengajaran yang dimaksudkan ialah pengajaran yang Yesus ajarkan kepada murid-murid-Nya dan yang murid-murid saksikan langsung dari kehidupan Yesus sendiri. Para murid atau para rasullah yang telah menjadi saksi Yesus Kristus. Unsur yang terpenting pada ayat ini ialah menjelaskan kebiasaan jemaat secara konsisten, terfokus dan terarah pada pengajaran rasul-rasul. Artinya jemaat mula-mula menaklukkan diri mereka di bawah kepemimpinan para rasul dan secara konsisten mereka hidup di dalam pengajaran rasuli.

Banyaknya warga jemaat sekarang yang kurang memahami bagaimana pentingnya bertekun dalam pengajaran yang disampaikan oleh pemimpin rohani mereka. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin canggih maka banyak jemaat yang sudah merasa cukup puas dengan membaca majalah rohani yang yang mudah di dapat baik melalui media massa, ataupun melalui media elektronik. Selain itu masalah waktu sangat mempengaruhi dimana manusia zaman sekarang ini lebih suka kepada hal-hal yang instan, dibandingkan pergi ke gereja untuk mengikuti PA (Pendalaman Alkitab) dan pembinaan rohani lainnya.

Hal ini semakin di perparah oleh banyaknya gereja-gereja yang menina bobokan jemaat dengan khotbah-khotbah yang membicarakan masalah berkat, banyak gereja yang sudah jarang berkhotbah pengajaran, khotbah yang menegur, sehingga tidaklah mengherankan apabila banyak jemaat sekarang ini tidak terlalu suka lagi dengan khotbah-khotbah yang bersifat pengajaran melainkan lebih suka mendengar khotbah yang berbicara tentang janji berkat Tuhan. Hal ini jelas sangat berpengaruh kepada pola hidup jemaat. Yang lebih menghebohkan lagi ketika menerima firman yang agak keras, menegur begitu gampangnyanya jemaat sekarang ini menolak dengan cara memprotes kepada gembala atau dengan cara memilih pindah gereja. Akibatnya sesama gereja saling bersinggungan satu dengan yang lain. Sebagai pengajar atau seorang yang memberitakan firman Tuhan, apa yang disampaikan harus berpusat hanya pada Yesus Kristus dan pengajaran yang diberikan harus dijelaskan sebaik mungkin dan perlu danya diskusi atau sharing bersama agar setiap hal yang menurut mereka susah diterima, bisa diselesaikan dengan baik dan merekapun mendapat pengertian yang baik. Hal ini bukan saja tugas pengkhotbah tetapi membutuhkan peranan setiap orang percaya dalam menerima dan memahami makna pemberitaan firman Tuhan.

Panggilan utama orang percaya adalah membawa kabar baik di mana pun ditempatkan dan di dalam segala pekerjaan baik yang dipercayakan. Ada beberapa alasan mengapa Injil harus diberitakan kepada semua orang diseluruh dunia, yaitu: 1) Merupakan keinginan Allah agar semua selamat; 2) Merupakan beban dan tanggung jawab orang percaya; 3) Merupakan kebutuhan semua orang berdosa.<sup>14</sup> Manusia sering hanya memperhatikan kebutuhan yang kelihatan, seperti sandang, pangan, papan dan pekerjaan. Namun, Allah memandang kebutuhan manusia yang tidak kelihatan secara jasmani, tetapi jauh lebih penting, yakni keselamatan

---

<sup>14</sup> Yudho Bambang, *How To Share The Gospel: Kiat Menginjili Dengan Sukses* (Yogyakarta: Yayasan ANDI, 2007).

(kehidupan kekal). Apa yang dipikirkan oleh Allah terkadang tidak terpikirkan oleh manusia. Hal ini mengakibatkan gereja terkadang bertumbuh secara jasmani tetapi tidak secara rohani apalagi mengenai hal keselamatan.

### ***Hidup di Dalam Persekutuan (2:42-46)***

Dalam bahasa Yunani, kata *Koinonia* yang artinya persekutuan. Dalam konteks ini, ada beberapa hal yang menjadi dasar dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh jemaat mula-mula. Kegiatan yang pertama dapat dilihat dari kata yang bertekun dalam pengajaran yang dilakukan oleh para rasul. Pada masa itu, orang-orang Yahudi sangat mendengarkan ajaran para Rabbi atau guru. Pada masa Perjanjian Lama, para Rabbi mengajarkan tentang kitab Taurat atau Torah. Pengajaran yang diberikan oleh para Rabbi adalah pengajaran yang berasal dari Allah sama seperti yang Yesus ajarkan kepada murid-murid-Nya.

Ketika hari Pentakosta tiba, semua orang percaya yang berkumpul di situ mulai berkata-kata dalam bahasa lain. Tetapi ada orang lain yang menyindir bahwa mereka itu sedang mabuk anggur (Kis 2:13). Mendengar itu maka bangkitlah Petrus dan berkhotbah dengan suara nyaring. Orang-orang yang mendengar khotbah Petrus itu, memberikan diri mereka untuk dibaptis. Pada saat itu mereka bertekun dan selalu berkumpul bersama di dalam persekutuan. Setiap orang yang betul-betul sudah bertobat dan mau menerima Yesus, mereka mendapatkan pengampunan dari Tuhan. Dari sinilah terbentuk suatu gereja, yaitu berkumpulnya orang-orang percaya yang tetap bersatu didalam Tuhan. Bersekutu dengan orang-orang percaya juga merupakan salah satu ciri dari pertumbuhan jemaat baru. Mereka menunjukkan suatu kesatuan dalam Tuhan melalui pekerjaan Roh kudus. Dengan bersekutu mereka bisa saling menguatkan, menghibur, mencukupi, menasehati, dan saling mendoakan. Persekutuan tidak memandang status sosial, pendidikan, kekayaan, atau warna kulit tetapi persekutuan merupakan kumpulan semua orang kudus yang percaya kepada Allah, yang mengambil langkah untuk mendapat peneguhan dari Allah bagi kehidupan umat-Nya yang dibangun di atas Firman-Nya.<sup>15</sup> Dari persekutuan inilah tugas pekabaran Injil dapat dilakukan secara bertanggung jawab. Karena dengan demikian, mereka menunjukkan kesetiannya dalam memuliakan Allah. Dalam 1 Korintus 1:9, mengatakan :“Allah yang memanggil kamu kepada persekutuan dengan Anak-Nya Yesus Kristus, Tuhan Kita, adalah setia”.<sup>16</sup>

Jemaat mula-mula dalam persekutuan, mereka memecahkan roti yang mungkin dapat diartikan dengan makan bersama dan mereka juga senantiasa berdoa bersama. Dapat dimaknai seperti apa kesatuan yang seutuhnya jemaat mula-mula rasakan. Mereka selalu melakukan persekutuan setiap hari dan persekutuan ini menunjukkan ke intiman, keramah tamahan dan yang paling penting dalam persekutuan adalah kesehatan. Kata persekutuan merupakan gambaran antara iman yang terhubung dengan Allah dan kepada sesama orang percaya. Oleh karena itu jemaat mula-mula setiap dalam pertemuan persekutuan melakukan perjamuan untuk

---

<sup>15</sup> Edgar D. Kamarullah, “Peran Serta Jemaat Dalam Pelayanan Holistik Gereja Menuju Transformasi Masyarakat (Suatu Upaya Pemberdayaan Jemaat Dalam Keutuhan Pelayanan Gereja).” *Jurnal Pelita Harapan* 1, No. 1. (2003).

<sup>16</sup> *Alkitab, 1 Korintus 1:9*, n.d.

mengingat kematian Kristus dan karya keselamatan. Disisi lain ada orang berpendapat bahwa pembagian harta benda bukan merupakan bagian dari persekutuan itu sendiri, karena hal itu tidak diatur secara resmi.<sup>17</sup> Namun hal ini terjadi karena iman yang ada dalam persekutuan itu sendiri, hal itu terlahir dari diri mereka masing-masing tanpa ada unsur paksaan dan tanpa memperkosa hak dari mereka pribadi. Jadi persekutuan dalam hal ini memiliki tiga arah yaitu, persekutuan terhadap Tuhan yang ditunjukkan dalam perjamuan kudus dan doa, persekutuan terhadap sesama orang percaya yang ditunjukkan dengan berbagi dan juga persekutuan dengan orang luar yang ditunjukkan dengan mana mereka di senangi oleh semua orang bahkan dapat diartikan dengan disukai seluruh bangsa.<sup>18</sup> Selain kegiatan makan bersama dan berdoa, dalam persekutuan para jemaat mula-mula, mereka juga tidak terlepas dari kegiatan penyembahan. Pada ayat 46-47 menunjukkan dimana mereka tiap hari berkumpul di bait Allah dan mereka mengekspresikan penyembahan mereka dengan menaikan pujian kepada Allah.

## **Aplikasi Bagi Pertumbuhan Gereja Masa Kini**

### ***Gereja Bergantung Pada Kuasa Roh Kudus***

Pertumbuhan gereja yang sehat tidak terlepas dari pekerjaan Roh Kudus. Pertumbuhan gereja masa kini harus bergantung pada Roh Kudus. Baik dari awal, maupun sampai akhir, dan juga dalam segala hal, tanpa memandang hal lainnya, karena Roh Kudus selalu bekerja pada berbagai pihak dengan tidak memandang kepada siapa Ia bekerja. Dibandingkan dengan gereja mula-mula dalam menggenapi visi Tuhan dalam Kisah Para Rasul 13:47 maka ada perbedaan yang sangat nyata, dimulai dari Rasul Petrus menerima penglihatan di Yope untuk melayani keluarga Kornelius di Kaisarea kemudian dilanjutkan dengan pelayanan Paulus dan Barnabas yang diutus oleh Gereja Anthiokia maka terlihat bagaimana ketergantungan akan Roh Kudus begitu nyata.<sup>19</sup> Seorang pemimpin atau hamba Tuhan harus mempengaruhi jemaat untuk memiliki pengalaman keintiman dengan Tuhan sendiri secara langsung tanpa perantara manusia, pemimpin atau orang lain. Fokusnya kepada Tuhan bukan kepada dirinya. Menurut Peter Wagner “pertumbuhan gereja sangat dipengaruhi kualitas dari pemimpin gereja itu sendiri.” Ia menyarankan beberapa kualitas yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin yang ingin gerejanya bertumbuh: 1) Ketaatan yang teguh, 2) Sasaran-sasaran ditetapkan dengan jelas, 3) Berdasarkan pengamatan yang tajam, 4) Ketegasan dalam mengevaluasi hasil, 5) Sikap penuh Optimisme dan iman.<sup>20</sup> Rick Warren mengatakan bahwa:

Penyebab gereja tidak bertumbuh karena tidak memiliki dasar yang kuat atau memadai sehingga tidak pernah mencapai ketinggian yang dimaksudkan Allah untuk gereja

---

<sup>17</sup> H. Berkhof I.H Enklear, *Sejarah Gereja* (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2010).

<sup>18</sup> B.F Drewes Wilfrid Haubeck, *Kunci Bahasa Yunani Perjanjian Baru* (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2009).

<sup>19</sup> Olga Siahaan, “Bergantung Pada Roh Tuhan,” 2009.

<sup>20</sup> Wagner, *Gereja Saudara Dapat Bertumbuh*.

tersebut. Kemungkinan gereja itu akan roboh atau mengalami stagnasi bila lebih tinggi daripada yang dapat ditopang dasarnya.<sup>21</sup>

Wiersbe mengomentari Gereja mula-mula sebagai “Gereja yang berjalan dalam Roh (Kis. 2:42-47). Gereja mula-mula menjalani kehidupan yang dinamis setiap hari yang didasarkan pada kebangkitan Kristus dan kuasa Roh Kudus.”<sup>22</sup> Tidak ada gereja yang berdiri tanpa Roh. Gereja yang berdiri tanpa Roh ialah gereja yang tidak bertumbuh dan akan mengalami kegagalan secara kualitas maupun secara kerohanian. Gereja yang bergantung pada kuasa Roh Kudus, dapat dilihat dari pertumbuhan kerohanian pemimpin dan juga jemaat. Apabila keduanya menyatu pada satu tujuan, maka pertumbuhan gereja yang sehat dapat tercipta dengan baik. Ketika seseorang hidup sellu bergantung pada Roh Kudus, tidak perlu baginya untuk mengalami baptisn Roh tersendiri yang berbeda dari pertobatannya. Dan tidak ada keharusan akan tanda bahasa Roh yang mengikutinya.<sup>23</sup>

### ***Gereja Berlandaskan Firman Tuhan***

Dalam membina jemaat tidak ada latihan rohani yang lebih penting dari pada latihan untuk belajar Firman Tuhan. Hidup baru seorang anak Allah sangat bergantung pada penggunaan Firman dengan cara yang benar. Gereja pada masa kini harus betul-betul mengetahui tentang Firman dan melakukan segala sesuatu atas landasan Firman Tuhan. Melalui pengajaran dari Firman Tuhan, manusia dapat mengetahui siapakah Tuhan, apakah rencana dan kehendak-Nya, dan bagaimana seseorang seharusnya hidup sebagai anak-anak Allah. Belajar Firman Tuhan akan menjadi makanan rohani yang membuat rohani seseorang bertumbuh dengan baik. Gereja yang berlandaskan Firman Tuhan adalah gereja yang betul-betul menyerahkan segala pergumulannya pada Tuhan dan percaya seutuhnya kepada Tuhan, karena sesungguhnya pada mulanya semua di jadikan karena Firman dan Firman itu adalah Allah sendiri (Yoh 1:1).<sup>24</sup> Ada 5 hal yang harus dilakukan oleh anggota jemaat untuk membangun gereja yang berlandaskan Firman Tuhan, yaitu Mendengarkan Firman Tuhan, menggali Firman Tuhan, menghafal Firman Tuhan, merenungkan Firman Tuhan, dan mempelajari Firman Tuhan.<sup>25</sup>

Sekarang ini beberapa gereja lebih suka kepada kesaksian yang spektakuler dari pada firman Tuhan. Padahal, tidak semua kesaksian memuliakan Tuhan dan sesuai dengan firman Tuhan. Berita berkat finansial, kekayaan, kesuksesan materi telah menjadi lebih populer dari berita salib dan kedatangan Yesus kedua kali. Sedangkan pada gereja mula-mula, Petrus memulainya dengan sebuah ajaran yang berisi khotbah dan nasihat. Isi khotbah Petrus sebagai berikut: 1) Penginjilan: kepada orang Yahudi atau orang-orang yang sudah percaya kepada Tuhan (Kisa 2:14-40; 3:12-26; 4:8-12; 5:29-32; 10:34-43; 13:16-41) maupun kepada orang-

---

<sup>21</sup> Rick Warren, *Pertumbuhan Gereja Masa Kini, Gereja Yang Mempunyai Visi-Tujuan* (Malang: Gandum Mas, 1999).

<sup>22</sup> Warren W. Wierbe, *Dinamis Di Dalam Kristus* (Bandung: Kalam Hidup, 2001).

<sup>23</sup> Daniel Ronda, “Kepenuhan Roh Kudus,” *Jurnal Jaffray* 4, No. 1 (2006): 31.

<sup>24</sup> *Alkitab, Yohanes 1:1*, n.d.

<sup>25</sup> John F. Havlik, *Gereja Yang Injili* (Bandung: LLB, 1991).

orang kafir (Kis. 17:22-31); 2) Pengumuman: yaitu khotbah yang menyampaikan keputusan atas persoalan yang terjadi dalam gereja (Kis. 1:16-17, 20-22; 15:7-11, 13-21); 3) Pembelaan (apologetic) yaitu khotbah yang membela pemberitaan Injil kepada orang yang belum menerima Injil (Kis. 7:2-52; 22:1-21; 23:1-6; 24:10-21; 25:8, 10; 26:2-23; 28:17-20, 21-22, 25-28); 4) Dorongan: yaitu khotbah yang memberi dorongan dan dukungan kepada anggota dan pemimpin Gereja (Kis. 20:18-35).<sup>26</sup> Dari khotbah-khotbah Petrus ini terbentuklah gereja mula-mula.

### ***Gereja Hidup di Dalam Persekutuan***

Gereja dalam Kisah Para Rasul ditandai oleh persekutuan. Mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan. Mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa (Kis. 2:42). Persekutuan berarti saling membagi satu dengan yang lain. Dalam persekutuan, anggota jemaat saling memberi, yang kekurangan dicukupi sehingga tak kekurangan. Dalam persekutuan mereka saling dikuatkan, saling dihiburkan. Ladd mengatakan “Persekutuan adalah orang yang terpilih tanpa melihat status sosial, pendidikan, kekayaan atau warna kulit dengan sederhana disebut orang pilihan Allah, gereja adalah persekutuan orang kudus atau orang yang disucikan yang lazim digunakan oleh Paulus untuk menjelaskan orang-orang Kristen.”<sup>27</sup> Persekutuan ini membuat mereka dapat menerima sesamanya tanpa perbedaan. Persekutuan yang sangat kuat membuat mereka tetap berada di dalam kebersamaan dan menjadi satu. Di dalam kebersamaan inilah mereka saling peduli terutama soal kebutuhan fisik.

Dalam persekutuan orang-orang percaya bukanlah sekedar berkumpul, namun di dalam perkumpulan ibadah itulah setiap umat saling menasihati, menguatkan dan menghibur serta mendoakan. Yakob Tomatala mengatakan, “Persekutuan merupakan langkah penguatan dan peneguhan dari Allah bagi kehidupan umat-Nya yang dibangun atas firman-Nya. Dari persekutuan inilah tugas pekabaran Injil dapat dilakukan secara bertanggung jawab.”<sup>28</sup> Persekutuan umat Tuhan yang beribadah, berdoa dan pengajaran Firman Tuhan mewujudkan kesehatan dalam memuliakan Allah. Dari hal demikian, Paulus tidak memandang individu-individu Kristen, tetapi ia memandang secara keseluruhan sebagai persekutuan orang beriman. Tidak dapat dipungkiri pula bahwa terjadinya hal demikian karena adanya hubungan yang erat antara orang percaya secara personal dengan orang percaya secara kolektif. Tidak mungkin ada jemaat yang mau berkumpul melakukan persekutuan, jika tidak ada pribadi-pribadi yang sepakat untuk berkumpul bersama sehingga menjadi sebuah kumpulan yang kolektif.<sup>29</sup> Tujuan mereka berkumpul bukan saja mencari kebahagiaan semu, melainkan kebahagiaan se-

---

<sup>26</sup> Sutoyo, “Gaya Hidup Gereja Mula-Mula Yang Disukai Dalam Kisah Para Rasul 2:42-47 Bagi Gereja Masa Kini.”

<sup>27</sup> Eldon George Ladd, *Teologi Perjanjian Baru II* (Bandung: Kalam Hidup, 1999).

<sup>28</sup> Yakob Tomatala, *Teologi Misi* (Jakarta: Leadership Foundation, 2003).

<sup>29</sup> Herman Lesmana dan Robi Panggara, “Makna Bait Allah Dalam 1 Korintus 3:16-17 Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya Masa Kini,” *Jurnal Jaffray* 12, No. 1 (2014): 139.

jati, manusia bukan saja membutuhkan kebahagiaan materi tetapi juga membutuhkan Tuhan untuk kehidupan spiritualnya.<sup>30</sup>

## KESIMPULAN

Prinsip pertumbuhan gereja mula-mula dalam Kisah Para Rasul 2:41-47 yaitu harus berpegang pada kuasa Roh Kudus, karena Roh Kudus yang akan memperhadapkan orang pada Yesus Kristus, menjadi orang Kristen yang hidup seperti terang dan garam dunia dengan memberitakan firman Tuhan di mana pun berada dan selalu hidup bersekutu, karena dengan demikian mereka bisa saling menguatkan, menghibur, mencukupi, menasehati, dan saling mendoakan satu dengan yang lain.

## DAFTAR RUJUKAN

<http://www.sarapanpagi.org/sejarah-gereja-mula-mula-vt1684.html>

Bambang, Yudho. *How To Share The Gospel: Kiat Menginjili Dengan Sukses*. Yogyakarta: Yayasan ANDI, 2007.

Havlik, John F. *Gereja Yang Injili*. Bandung: LLB, 1991.

I.H Enklear, H. Berkhof. *Sejarah Gereja*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2010.

Jensen, Irving L. *Kisah Para Rasul*. Bandung: Kalam Hidup, 1969.

Kamarullah, Edgar D. "Peran Serta Jemaat Dalam Pelayanan Holistik Gereja Menuju Transformasi Masyarakat (Suatu Upaya Pemberdayaan Jemaat Dalam Keutuhan Pelayanan Gereja)." *Jurnal Pelita Harapan* 1, No. 1. (2003).

Ladd, Eldon George. *Teologi Perjanjian Baru II*. Bandung: Kalam Hidup, 1999.

Menzies, Robert P. *Teologi Pentakost: Pentecost This Story Is Our Story*. Malang: Gandum Mas, 2013.

Meyers, Rick. "Bible, e-Sword Version 7.9.8," 2008.

Nainggolan, Rahmat Hasudungan. "Pengaruh Cara Hidup Jemaat Mula-Mula Berdasarkan Kisah Para Rasul 2:41-47 Dan Relevansinya Pada Masa Kini." *Jurnal Teologi Pantekosta* 1, No. 1 (June 2018)

Niftrik dan Boland, G.C Van dan B. J. *Dogmatika Masa Kini*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2001.

Lesmana, Herman dan Robi Panggara. "Makna Bait Allah Dalam 1 Korintus 3:16-17 Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya Masa Kini." *Jurnal Jaffray*. Vol.12, No. 1 (2014): 139.

Ronda, Daniel. "Kepenuhan Roh Kudus." *Jurnal Jaffray*, Vol. 4, No. 1 (2006)

Rumiyati. "Pengaruh Kepemimpinan Hamba Tuhan Dalam Pertumbuhan Kerohanian Jemaat Gereja GPDI 'Zion' Kreet, Tembalang, Wengi - Blitar." *Jurnal Kerusso*, Vol. 3, No. 2 (September 2018)

---

<sup>30</sup> Rumiyati, "Pengaruh Kepemimpinan Hamba Tuhan Dalam Pertumbuhan Kerohanian Jemaat Gereja GPDI 'Zion' Kreet, Tembalang, Wengi - Blitar." *Jurnal Kerusso* 3, No. 2 (September 2018): 12.

- Santoso, David Imam. *Theologi Lukas: Intisari Dan Aplikasinya*. Malang: Literatur SAAT, 2010.
- Siahaan, Olga. "Bergantung Pada Roh Tuhan," 2009.
- Sugianto, Ishak. *The Transforming Power Of the Holy Spirit: Memangkitkan Kembali Api Pelayanan Para Rasul Dalam Gereja Masa Kini*. Yogyakarta: Yayasan ANDI, 2009.
- Sutoyo, Daniel. "Gaya Hidup Gereja Mula-Mula Yang Disukai Dalam Kisah Para Rasul 2:42-47 Bagi Gereja Masa Kini." *Jurnal Antusias* 3, No. 1 (2014):
- Tomatala, Yakob. *Teologi Misi*. Jakarta: Leadership Foundation, 2003.
- Tong, Stephen. *Roh Kudus, Doa Dan Kebangunan*. Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1995.
- Wagner, Peter. *Gereja Saudara Dapat Bertumbuh*. Malang: Gandum Mas, 1990.
- Warren, Rick. *Pertumbuhan Gereja Masa Kini, Gereja Yang Mempunyai Visi-Tujuan*. Malang: Gandum Mas, 1999.
- Wierbe, Warren W. *Dinamis Di Dalam Kristus*. Bandung: Kalam Hidup, 2001.
- Wilfrid Haubeck, B.F Drewes. *Kunci Bahasa Yunani Perjanjian Baru*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2009.
- Zaluchu, Sonny Eli. "Eksegesis Kisah Para Rasul 2:42-47 Untuk Merumuskan Ciri Kehidupan Rohani Jemaat Mula-Mula Di Yerusalem." *Jurnal Epigrape: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 2, No. 2 (November 2018): 72.
- Alkitab, 1 Korintus 1:9*, n.d.
- Alkitab, Yohanes 1:1*, n.d.